



Implementasi Audit Sistem Informasi Akademik Menggunakan Framework Cobit 5.0

Siti Mutoharoh Permata Ayunda
STMIK Kaputama Binjai

M. Rizki Auliansyah Ginting
STMIK Kaputama Binjai

Rafli Pramudia
STMIK Kaputama Binjai

Jl. Veteran No.4A, Tangsi, Kec.Binjai Kota, Kota Binjai, Sumatera Utara 20714

Email Korespondensi : sitimutoharohpermataayunda@gmail.com

Abstract. Universities that provide educational services, then siakad has a fairly important function in supporting the processing and monitoring of academic data of educational institution. In SIAKAD STMIK XYZ consists of scheduling, filling KRS, studen grades and others. Irrelevantly organized pruning of the academic information system has the potential to cause problems that can jeopardize service affordability, while a reduced level of user satisfaction has the capacity to affect the level of trust from stakeholders. Measurement is needed to evaluate and make the audit result as input to improve the management of the siakad. In this study, data collection was carried out using a survey in the form of a questionnaire. The domains used in this study are DSS AND MEA. The results of the questionnaire were collected and carried out the data analysis stage using the capability level, and gap analysis. The results found the data analysis stage using the capability level with a magnitude of 2.67 which means it is still at level 2. Thus there is a difference of 1.33 to reach the expected level 4. The results of the implementation of the STMIK XYZ academic information system with the cobit 5 framework can be a reference for knowing the weaknesses tat exist in the academic information system so that its performance becomes more optimal.

Keywords: audit, siakad, cobit, information

Abstrak. Perguruan tinggi yang memberikan jasa pendidikan, maka siakad memiliki fungsi yang cukup penting dalam mendukung pengolahan dan memantau data akademik suatu institusi pendidikan. Pada SIAKAD STMIK XYZ terdiri dari penjadwalan, pengisian KRS, nilai mahasiswa, dan lainnya. Pemrosesan Sistem Informasi Akademik yang diatur secara tidak relevan berpotensi timbulnya masalah yang dapat membahayakan keterjangkauan layanan, sementara tingkat kepuasan pengguna yang berkurang memiliki kapasitas untuk memengaruhi tingkat kepercayaan dari pemangku kepentingan. Dengan demikian diperlukan adanya pengukuran untuk mengevaluasi dan menjadikan hasil audit sebagai masukan untuk memperbaiki pengelolaan sistem informasi akademik. Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan survey berupa kuesioner. Domain yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Delivery, Service, and Support* (DSS) dan *Monitoring, Evaluation, and Assess* (MEA). Hasil kuesioner dikumpulkan dan melakukan tahapan analisis data dan pengolahannya menggunakan analisis tingkat kapabilitas (*capability level*), dan analisis kesenjangan (*gap analysis*). Ditemukan hasil nilai rata-rata capability level dengan besaran 2,67 yang berarti masih pada level 2. Dengan demikian terdapat selisih sebesar 1.33 untuk mencapai level 4 yang diharapkan. Hasil implementasi pada sistem informasi akademik STMIK XYZ dengan framework cobit 5 dapat jadi acuan untuk mengetahui kelemahan yang ada pada sistem informasi akademik agar kinerjanya menjadi lebih optimal.

Kata kunci: audit, siakad, cobit, informasi

LATAR BELAKANG

Penerapan Teknologi Informasi yang saat ini semakin berkembang, hampir semua aspek kegiatan manusia dipengaruhi oleh TI baik dalam dunia bisnis dan dalam dunia pendidikan.

Received Maret 30, 2023; Accepted Juni 19, 2023; Published Juli 30, 2024

* Siti Mutoharoh Permata Ayunda, sitimutoharohpermataayunda@gmail.com

Sebagai perguruan tinggi yang memberikan jasa pendidikan, maka SIAKAD (Sistem Informasi Akademik) memiliki fungsi yang cukup penting dalam mendukung pengolahan dan memantau data akademik suatu institusi pendidikan. Pada SIAKAD STMIK XYZ terdiri dari penjadwalan, pengisian KRS, nilai mahasiswa, dan lain sebagainya. Pemrosesan Sistem Informasi Akademik yang diatur secara tidak relevan berpotensi memulai timbulnya masalah yang dapat membahayakan keterjangkauan layanan, sementara tingkat kepuasan pengguna yang berkurang memiliki kapasitas untuk memengaruhi tingkat kepercayaan dari pemangku kepentingan. Dengan demikian diperlukan adanya pengukuran untuk mengevaluasi kekurangan pada sistem informasi akademik.

Salah satu tool yang dapat digunakan adalah COBIT. COBIT 5 adalah sebuah kerangka kerja yang menawarkan layanan kepada perusahaan, apakah korporasi, lembaga, atau badan pemerintah untuk tujuan mengawasi dan mengendalikan aset atau sumber daya TI untuk mencapai tujuan perusahaan. (Lusianah, S.E., 2020). Cobit 5 mempunyai lima domain dengan fokus area beragam, meliputi domain APO (*Align, Plan, and Organize*), DSS (*Deliver, Service, and Support*), EDM (*Evaluate, Direct and Monitor*), BAI (*Build, Acquire, and Implement*), dan MEA (*Monitor, Evaluate and Asses*) (Gede Purnawa et al., 2024). Penelitian ini untuk mengevaluasi dan menjadikan hasil dari audit sebagai masukan untuk memperbaiki pengelolaan sistem informasi akademik berjalan pada perguruan tinggi tersebut. Dari hasil penelitian terdapat adanya kekurangan terhadap sistem informasi akademik tersebut.

KAJIAN TEORITIS

1. Sistem Informasi Akademik

Sistem informasi akademik merupakan sebuah sistem yang di gunakan institusi pendidikan yang bermanfaat dalam meningkatkan pelayanan kepada mahasiswanya (Sevima, 2023). Sistem informasi akademik mempunyai banyak sekali bagi institusi dalam bidang pendidikan, baik itu dalam pengolahan data pengajaran, data nilai, dan data-data lainnya yang terkait dengan akademik pembelajaran dalam hal ini khususnya perguruan tinggi (Hadiyanto et al., 2020).

2. Tujuan Audit Sistem Informasi

- a) Mengamankan Aset, yang berhubungan dengan instalasi sistem informasi mencakup perangkat keras, perangkat lunak, manusia, file data, dokumentasi sistem dan peralatan pendukung.

- b) Integritas Data, salah satu konsep dasar yang terdapat dalam sistem informasi. Bila integritas data tidak bisa terpelihara dengan baik, maka suatu perusahaan tidak akan bisa mempunyai hasil laporan yang baik.
- c) Menjaga Efektivitas Sistem, dapat dikatakan efektif hanya jika sistem informasi tersebut telah sesuai dengan kebutuhan penggunanya.
- d) Menjaga Efisiensi Sistem, suatu hal yang penting suatu komputer sudah tidak lagi mempunyai kapasitas yang cukup atau harus menambah sumber daya. (Ain Sholatta, n.d.)

3. Audit Sistem Informasi

Audit sistem informasi merupakan varian audit operasional, yang berfokus pada penilaian efektivitas, efisiensi, dan kinerja ekonomi, serta ada atau tidak adanya komponen fungsional dalam sistem informasi dalam organisasi, terutama dalam konteks manajemen sumber daya informasi (Sukmajaya & Johannes Fernandes Andry, 2019). Ron Webber (1999) berpendapat bahwa audit sistem informasi adalah proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti untuk menentukan apakah sistem komputer melindungi kelayakan, menjaga integritas data, memungkinkan tujuan organisasi tercapainya secara efektif dan menggunakan sumber daya secara efisien (Juliandarini & Handayaningsih, 2013). Menurut Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke audit sistem informasi adalah proses pengumpulan dan juga evaluasi atas berbagai bukti yang ada agar bisa menentukan derajat kesesuaian antar setiap informasi dan juga kriteria yang sebelumnya sudah ditetapkan, yang artinya pelaksanaan evaluasi di dalamnya dilakukan berdasarkan sejumlah kriteria tertentu agar bisa menentukan derajat performa yang sudah dicapai (Adam, 2024). Audit pada dasarnya merupakan kegiatan mengevaluasi serta pengumpulan bukti-bukti mengenai data atau informasi dengan tujuan untuk memastikan dan memberikan tingkat kesesuaian antara informasi yang didapatkan dengan standar yang telah ditetapkan (Driya et al., 2022).

4. COBIT (*Control Objective for Information and Related Technology*)

COBIT merupakan singkatan dari Control Objectives for Information and Related Technology, yang merupakan salah satu kerangka kerja (framework) dalam mendukung tata kelola teknologi informasi (Muttaqin et al., 2020). Prinsip dasar dari kerangka kerja COBIT berkisar pada penyediaan informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi (Fadhilah & Triayudi, 2024). Entitas seperti perusahaan atau organisasi diharuskan untuk mengatur dan mengelola aset teknologi informasi melalui serangkaian prosedur teknologi informasi terstruktur yang bertujuan dalam menyampaikan informasi yang akan

diperlukan (Sudarsono et al., 2023). COBIT menyediakan kerangka kerja yang berfungsi sebagai panduan komprehensif yang menjelaskan setiap aspek kegiatan organisasi dengan presisi dan kejernihan, sehingga meningkatkan transmisi tujuan yang menyeluruh pada organisasi (Miranti, 2019). Karena COBIT (Control Objective for Information and Related Technology) untuk menjembati aspek bisnis, kebutuhan kontrol TI, dan pertimbangan teknis, sangat penting untuk memiliki kerangka kerja teknologi informasi yang menawarkan panduan berdasarkan praktik terbaik ISACA kepada manajer, auditor dan pengguna (Probonegoro et al., 2021). Adapun proses atau domain yang terdapat dalam COBIT 5 yang terdiri dari bagian manajemen dan tata kelola yaitu sebagai berikut (Irfansyah, 2023):

- a) APO (Align, Plan, and Organize), area ini mencakup penyesuaian, perencanaan, dan manajemen sehingga sebuah teknologi informasi dapat mendukung dalam mencapai tujuan organisasi. Pada area ini terdapat 13 proses.
- b) BAI (Build, Acquire, and Implement), mencakup proses mendirikan, mendapatkan, dan menerapkan sistem pendukung proses bisnis. Area ini terdiri 10 proses.
- c) DSS (Delivery, Service, and Support), area ini mencakup pengiriman bisnis dan dukungan atau penyedia layanan sesuai fakta, termasuk kelola data dan perlindungan terhadap data dan informasi yang berhubungan dengan proses bisnis. Area ini terdiri dari 6 proses.
- d) MEA (Monitoring, Evaluation, and Assess), mencakup pemantauan dan penilaian untuk memastikan bahwa arah yang ditetapkan sudah sesuai dan dilakukan pengendalian proses oleh lembaga pengawasan independen atau lembaga alternatif lain. Area ini terdiri 3 proses
- e) EDM (Evaluate, Direct, and Monitor), area ini merupakan bagian dari tata kelola organisasi. Area ini untuk menetapkan pencapaian tujuan. Area ini terdiri 5 proses.

5. COBIT 5.0

COBIT (Control Objectives for Information and Related Technology) diperkenalkan pada tahun 1996 oleh ISACA (The Information System Audit and Control Association) (Zuraidah, 2023). COBIT ialah kerangka kerja tata kelola TI dan seperangkat sumber daya yang membantu dan memberdayakan manajer dalam menutup kesenjangan antara kebutuhan kontrol, tantangan teknologi, dan bahaya komersial. (Ekowansyah et al., 2017). COBIT 5 merupakan edisi revisi yang menggabungkan kemajuan terbaru dalam metodologi dan tata kelola TI perusahaan. COBIT 5 dibangun berdasarkan pengembangan dari COBIT 4.1

dengan mengintegrasikan Val IT dan Risk IT dari ISACA, ITIL, dan standar – standar yang relevan dari ISO (Sudarsono et al., 2023).

6. Model Kematangan COBIT

Proses TI yang diidentifikasi COBIT 5 dapat diukur tingkat kematangannya yang terdiri dari 6 level yaitu level 0 (Incomplete) sampai 5 (Optimised), keenam evel tersebut ialah :

- a) Level 0 : Incomplete Process / organisasi pada tahap ini tidak melaksanakan proses yang seharusnya ada atau belum berhasil mencapai tujuan dari proses tersebut.
- b) Level 1 : Performed Process 1 Organisasi yang melaksanakan proses TI dan tujuan proses TI agar tercapai.
- c) Level 2 : Managed Process / Organisasi yang melaksanakan proses TI dan mencapai tujuannya dilaksanakan secara terkelola dengan baik dan relevan, sehingga ada penilaian lebih karena ada pelaksanaan yang dilakukan dengan baik, pengelolaan berupa proses perencanaan, evaluasi dan penyesuaian untuk arah yang lebih baik.
- d) Level 3 : Established Process organisasi yang memiliki proses TI dalam lingkup organisasi serta keseluruhan.
- e) Level 4 : Predictable Process / batasan ini dari pengukuran yang sudah dilakukan pada saat pelaksanaan proses TI sebelumnya.
- f) Optimizing Process / organisasi telah melakukan inovasi – inovasi dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemamouannya.(Probonegoro et al., 2021)

7. Prinsip – Prinsip COBIT

- a) Memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan
Menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan dengan menjaga keseimbangan antara realisasi manfaat, optimalisasi risiko, dan penggunaan sumber daya.
- b) Mencakup seluruh perusahaan secara menyeluruh
Mengintegrasikan tata kelola TI dalam tata kelola perusahaan, mencakup semua fungsi dan proses dalam perusahaan, serta menganggap semua enabler tata kelola dan manajemn TI sebagai bagian dari perusahaan
- c) Menerapkan kerangka kerja yang terintegrasi tunggal
Berhubungan dengan standar dan praktik terbaik TI, masing-masing memberikan panduan pada subset dari kegiatan TI.
- d) Mengaktifkan pendektan holistik

Manajemen TI yang efisien dan efektif memerlukan pendekatan holistik, mempertimbangkan berbagai komponen yang berinteraksi. COBIT 5 mendefinisikan satu set enabler untuk mendukung pelaksanaan tata kelola yang komprehensif dan sistem manajemen TI untuk perusahaan.

e) Mimsahkan tata kelola dari manajemen

Kerangka kerja COBIT 5 membedakan dengan jelas antara tata kelola dan manajemen. Keduanya mencakup berbagai jenis kegiatan, memerlukan struktur organisasi yang berbeda dan melayani tujuan yang berbeda.(Ekowansyah et al., 2017)

METODE PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan survey berupa kuesioner. Kuesioner yang telah dirancang akan disebar ke beberapa responden. Responden yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini ialah mahasiswa/i di STMIK XYZ yang telah menggunakan sistem informasi akademik tersebut. Adapun domain yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Delivery, Service, and Support*(DSS) dan *Monitoring, Evaluation, and Assess*(MEA). (Gede Purnawa et al., 2024)

2. Metode Analisis Data

Hasil dari kuesioner dikumpulkan dan melakukan tahapan analisis data dan pengolahannya.

a) Analisis tingkat kapabilitas (*capability level*)

Data yang didapatkan dari kuesioner akan dilakukan analisis untuk menilai kapabilitasnya, menghitung kapabilitas menggunakan rumus seperti berikut :

$$Capability\ level = \frac{(0 \times y_0) + (1 \times y_1) + (2 \times y_2) + (3 \times y_3) + (4 \times y_4) + (5 \times y_5)}{z}$$

(Gunawan & Tjahjadi, 2021).

Keterangan :

$Y_n(y_0...y_5)$: Banyaknya proses yang ada di level n

Z : Banyaknya proses yang dilakukan evaluasi

b) Analisis kesenjangan (*gap analysis*)

Akan melakukan analisis kesenjangan, dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang akan dilakukan oleh pihak XYZ terhadap program siakad-nya agar mendapatkan tingkatan yang akan ingin dicapai. Rumus kesenjangannya dapat dihitung seperti berikut :

$$\text{Tingkat Kesenjangan} = (X - Y) \text{ (Witjaksono, 2019)}$$

Keterangan :

X : Tingkat kapabilitas yang diharapkan

Y : Tingkat kapabilitas saat ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Tata Kelola Pada SIAKAD STMIK XYZ

Siakad adalah sistem yang mendukung kegiatan akademik dan administrasi, seperti pengolahan data mahasiswa, nilai mahasiswa, dan pengelolaan proses input mata kuliah mahasiswa. Dengan adanya Siakad, proses pengolahan data dan informasi mahasiswa menjadi lebih muda. Selain itu, Siakad sangat membantu mahasiswa dalam mengakses data pribadi, nilai dan pengelolaan jadwal mata kuliah. Namun, keberadaan Siakad tidak menutup kemungkinan untuk melakukan pembaruan sistem. Hal ini dilakukan dengan mengadakan audit sistem informasi agar sistem yang akan berjalan menjadi lebih baik sehingga memudahkan proses pengolahan data dan informasi secara efektif dan efisien.

2. Analisis Capability Level

Berdasarkan kerangka kerja COBIT 5, peneliti menggunakan analisis tingkat kapabilitas dalam mengevaluasi sistem SIAKAD di STMIK XYZ. Domain yang digunakan DSS01, DSS02, DSS03, DSS04, DSS05, DSS06, MEA02, dan MEA03. Hasil rekapitulasi jawaban setiap pertanyaan kuesioner dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi

Domain	Proses	Total
DSS01	Mengelola Operasi	200
DSS02	Mengelola Bantuan Layanan dan Insiden	145
DSS03	Mengelola Masalah	126
DSS04	Mengelola Kelangsungan	190

DSS05	Mengelola Keamanan Sistem	192
DSS06	Mengkonril Proses	186
MEA01	Monitor, Evaluasi dan Penilaian Kinerja dan Kesesuaian	196
MEA02	Monitor, Evaluasi dan Penilaian Pengendalian Internal Sistem	65
MEA03	Monitor, Evaluasi, dan Penilaian Kesesuaian Dengan Kebutuhan Eksternal	194

Dengan melaksanakan perhitungan pada enam proses dalam domain DSS serta tiga proses dalam domain MEA. Didapat 5 proses yang memiliki tingkat kapabilitas 4 (proses terdefinisi), 1 proses dengan tingkat kapabilitas 4 (terukur dan terkelola), dan 1 proses dengan tingkat kapabilitas 1 (proses dilaksanakan) sebagaimana dijelaskan dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2. *Current Capability* Domain DSS dan MEA

Domain	Index	Level
DSS01	4.00	4
DSS02	2.89	2
DSS03	2.53	2
DSS04	3.80	3
DSS05	3.84	3
DSS06	3.72	3
MEA01	3.92	3
MEA02	1.29	1
MEA03	3.89	3
Rata - Rata		2,67

3. Analisis GAP Capability Level

Analisis kapabilitas proses tata kelola TI adalah suatu keadaan dimana tingkat kapabilitas proses yang diinginkan digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan tata kelola SIAKAD yang akan nantinya dikembangkan lebih lanjut. Penetapan target tingkat kapabilitas proses tata kelola TI dapat dilakukan dengan menyesuaikan pandangan terhadap lingkungan internal

(Pratama et al., 2020). Berdasarkan pertimbangan ini, untuk mendukung dan mencapai tujuan STMIK XYZ, tingkat kapabilitas yang diharapkan mencapai tingkat 4 untuk proses DSS dan MEA.

Tabel 3. GAP Capability Level

Proses	Tingkat Kapabilitas		
	Harapan	Saat ini	GAP
DSS01	4	4	0
DSS02	4	2	2
DSS03	4	2	2
DSS04	4	3	1
DSS05	4	3	1
DSS06	4	3	1
MEA01	4	3	1
MEA02	4	1	3
MEA03	4	3	1

Perhitungan capability level berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner dapat dilakukan seperti berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Capability level} &= \frac{(0 \times Y_0) + (1 \times Y_1) + (2 \times Y_2) + (3 \times Y_3) + (4 \times Y_4) + (5 \times Y_5)}{Z} \\
 &= \frac{(0 \times 0) + (1 \times 1) + (2 \times 2) + (3 \times 5) + (4 \times 1) + (5 \times 0)}{9} \\
 &= \frac{(0) + (1) + (4) + (15) + (4) + (0)}{9} \\
 &= \frac{24}{9} = 2,67
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kapabilitas dari SIAKAD STMIK XYZ dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kapabilitasnya masih berada di angka 2.67, yang berarti masih pada level 2. Dengan demikian, terdapat selisih sebesar 1.33 untuk mencapai target level 4 yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan hasil implementasi audit capability level pada sistem informasi akademik STMIK XYZ dengan framework COBIT 5 dapat dijadikan acuan oleh pihak pengelola manajemen untuk mengetahui kelemahan yang ada pada sistem informasi akademik tersebut dan dapat melakukan perbaikan agar kinerja Siakad STMIK XYZ menjadi lebih optimal .

Untuk mengetahui lebih dalam lagi keadaan layanan Siakad dapat dilakukan audit pada domain yang berbeda yaitu *Align, Plan and Organize*(APO), *Build, Acquire and Implement* (BAI), serta domain *Evaluate, Direct and Monitor*(EDM). Disarankan untuk melakukan evaluasi secara rutin agar tingkat kematangan yang diinginkan dapat dicapai.

DAFTAR REFERENSI

- Adam, A. (2024). *AUDIT SISTEM INFORMASI*. Accueate. <https://accurate.id/teknologi/audit-sistem-informasi/>
- Ain Sholatta. (n.d.). *Tujuan-Tujuan Audit*. <https://www.scribd.com/doc/188829015/Ada-4-Tujuan-Audit-Sistem-Informasi>
- Driya, P. D., Putra, I. G. L. A. R., & Pradyana, I. M. A. (2022). Teknik Pengumpulan Data Pada Audit Sistem Informasi Dengan Framework Cobit. *INSERT : Information System and Emerging Technology Journal*, 2(2), 70. <https://doi.org/10.23887/insert.v2i2.40235>
- Ekowansyah, E., Chrisnanto, Y. H., Puspita, & Sabrina, N. (2017). Audit sistem informasi akademik menggunakan COBIT 5 di Universitas Jenderal Achmad Yani. *Prosiding Seminar Nasional Komputer Dan Informatika (SENASKI), 2017*, 201–205.
- Fadhilah, M. R., & Triayudi, A. (2024). Penerapan Metode Dempster Shafer dalam Mendiagnosa PenyakitPneumonia. *Media Online*, 4(4), 2169–2178. <https://doi.org/10.30865/klik.v4i4.1734>
- Gede Purnawa, I. G. N., Agus Swastika, I. P., & Juliana Eka Putra, I. G. (2024). Audit Tata Kelola Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 5. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(4), 2570–2577. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i4.7147>
- Gunawan, R., & Tjahjadi, D. (2021). AUDIT SISTEM INFORMASI AKADEMIK BERBASIS WEB MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5.0 PADA DOMAIN APO13 DAN DSS05 (Studi Kasus: SIAT STMIK ROSMA KARAWANG). *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 13(3), 29–40. <https://doi.org/10.35969/interkom.v13i3.53>
- Hadiyanto, R., Diki, M., Fathonah, F., Assni, E. M., Nugroho, A., Kurnia, R., Farhan, M., & Aghniyasari, A. (2020). Audit Sistem Informasi Akademik Menggunakan Framework Cobit 4.1 (Studi Kasus Universitas Ars Bandung). *Jurnal Informatika Polinema*, 6(3), 55–64. <https://doi.org/10.33795/jip.v6i3.353>

- Irfansyah, A. (2023). *5 Domain Cobit*. <https://eduparx.id/blog/insight/5-domain-cobit-2019/>
- Juliandarini, & Handayaningsih, S. (2013). Audit Sistem Informasi Pada Digilib Universitas XYZ Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 4.0. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 1(1), 276–286.
- Lusianah, S.E., M. A. (2020). *Prinsip-Prinsip COBIT 5*. BINUS UNIVERSITY. <https://accounting.binus.ac.id/2020/12/20/prinsip-prinsip-cobit-5/>
- Miranti, A. (2019). Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 5. In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* (Vol. 53, Issue 9).
- Muttaqin, F., Idhom, M., Akbar, F. A., Swari, M. H. P., & Putri, E. D. (2020). Measurement of the IT Helpdesk Capability Level Using the COBIT 5 Framework. *Journal of Physics: Conference Series*, 1569(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1569/2/022039>
- Pratama, P. A., Dantes, G. R., & Indrawan, G. (2020). Audit Sistem Informasi Universitas Pendidikan Ganesha Dengan Framework Cobit 5. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 9(2), 153–161. <https://doi.org/10.23887/jstundiksha.v9i2.25948>
- Probonegoro, W. A., Sari, L. I., & Romadiana, P. (2021). Penggunaan Kerangka Kerja COBIT 4.1 Sebagai Hasil Evaluasi Pengelolaan Teknologi Informasi CV. INDOJAYA. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(2), 783–793. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i2.791>
- Sevima, S. (2023). *siakad*. <https://sevima.com/apa-itu-sistem-informasi-akademik/>
- Sudarsono, B. G., Ananda, V. R., & Kandi, M. R. (2023). Audit Aplikasi Keuangan Menggunakan Framework COBIT 5.0 Domain DSS Studi Kasus Perusahaan Peralatan Tambang. *JBASE - Journal of Business and Audit Information Systems*, 6(1), 23–36. <https://doi.org/10.30813/jbase.v6i1.4311>
- Sukmajaya, I. B., & Johanes Fernandes Andry. (2019). Audit Sistem Informasi Pada Aplikasi Accurate Menggunakan Model Cobit Framework 4.1 (Studi Kasus: PT. Setia Jaya Teknologi). *Seminar Nasional Teknoka*, 2(2502–8782), 42–51.
- Witjaksono, R. W. (2019). Audit Sistem Informasi Akademik Universitas Telkom Menggunakan Framework COBIT 5 Domain DSS Untuk Optimasi Proses Service Delivery. *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri (JRSI)*, 6(1). <https://doi.org/10.25124/jrsi.v6i1.341>
- Zuraidah, E. (2023). Audit Sistem Informasi Management Project Pada Pt. Rikaryatama Menggunakan Framework Cobit 5. *PROSISKO: Jurnal Pengembangan Riset Dan Observasi Sistem Komputer*, 10(2), 146–151. <https://doi.org/10.30656/prosisko.v10i2.6935>